



# Jurnal Civic Education:

## Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

### Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Pragmatisme

Achmad Busrotun Nufus <sup>a,1\*</sup>, Kokom Komalasari <sup>b,2</sup>, Dadang Sundawa <sup>c,3</sup>, Suhartono <sup>d,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Tidar, Pendidikan Kewarganegaraan, Magelang, Indonesia.

<sup>bc</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Bandung, Indonesia.

<sup>d</sup> Universitas PGRI Adi Buana, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup> busro@untidar.ac.id\*; kokom@upi.edu; dadangsundawa@upi.edu; suhartono@unipasby.ac.id

\*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: : Diterima : Revisi : Dipublikasikan	Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menghadapi berbagai kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan budaya, serta berbagai tantangan yang ada dalam dunia usaha, kerja, dan industri agar mahasiswa lulusan memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja, usaha, dan industri. Artikel ini menganalisis tentang bagaimana implementasi dan tujuan dari kurikulum MBKM dari sudut pandang filsafat pendidikan pragmatism. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur/kepuustakaan dengan penggunaan referensi data primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum MBKM mengarah ke Industrialisasi lulusan namun makna dan manfaat perwujudan daripada ekspektasi nilai pembelajaran filsafat pendidikan pragmatism telah menghantarkan lulusan (mahasiswa) ke jalan kesuksesan, produktifitas, dan kebahagiaan, dengan cara penerimaan lulusan akademisi di dunia kerja, usaha, dan industri.
<b>Kata kunci:</b> Filsafat pendidikan MBKM pragmatisme	
<b>Keywords:</b> <i>educational philosophy MBKM pragmatism</i>	<b>ABSTRACT</b> Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) was created by the Ministry of Education and Culture with the aim that students are able to face various technological advances, social and cultural changes, as well as various challenges that exist in the world of business, work, and industry so that graduate students meet the criteria needed by the world. work, business and industry. This article analyzes the implementation and objectives of the MBKM curriculum from the point of view of pragmatism education philosophy. The method used in this research is the study of literature/library with the use of primary and secondary data references. The results show that the MBKM curriculum leads to the industrialization of graduates but the meaning and benefits of realizing rather than the expected value of learning the philosophy of education pragmatism has led graduates (students) to the path of success, productivity, and happiness, by accepting academic graduates in the world of work, business, and industry.

Copyright © 2019 (Nama Penulis). All Right Reserved

### Pendahuluan

Filsafat merupakan pondasi kurikulum yang sangat penting, sebab filsafat membantu dalam pengembangan kurikulum terutama dalam konteks perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Di sisi lain filsafat memuat pengetahuan yang baik untuk siswa/mahasiswa dalam mencapai keberhasilan hidup terutama kehidupan yang sifatnya baik bagi individu dan masyarakat (knowledge of good life). Filsafat menjadi pedoman dalam

menentukan keputusan pendidikan dan pengembangan kurikulum melalui aktivitas mengatur, menyalurkan, serta memadukan proses dalam suatu pendidikan, dengan kata lain filsafat menjadi pandangan dasar bagi proses/pelaksanaan pendidikan (Hunkins & Ornstein, 2016; Pohan, 2019).

Di Indonesia, pendidikan dan pelaksanaannya tidak bisa dilepaskan dengan dasar filsafat sebab filsafat memiliki sumbangsih dalam membuat kerangka konseptual holistik suatu pendidikan, termasuk dalam perancangan dan pelaksanaan pendidikan yang berbasis pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah menjadi kebijakan daripada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2020. Pelaksanaan MBKM (di perguruan tinggi) sendiri berpedoman pada sumber yuridis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ataupun Undang-Undang No 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Konsep Merdeka Belajar terilhami oleh prinsip filsafat Ki Hadjar Dewantara melalui esensi kebijakan merdeka dan mandiri. Melalui sistem negara yang menganut asas demokrasi Pancasila tentu program ini dinilai sangat relevan di laksanakan di Indonesia. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan, selain itu pendidik dibebaskan untuk memilih metode ajar yang tepat bagi mahasiswanya sehingga disinilah demokrasi pendidikan bisa terlaksana dengan nyata (Susilawati, 2021).

MBKM merupakan program baru yang diluncurkan, sehingga asas kebermanfaatan praktisnya masih belum terlalu bisa dirasakan. Meskipun pada hakekatnya program MBKM ini diantara tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan juga kebutuhan yang sesuai dengan dunia usaha, kerja, dan industri. Oleh karena itu artikel ini akan menyajikan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum program MBKM dari sudut pandang filsafat pragmatism. Makna pengetahuan yang membuahkan hasil dan memuaskan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan praktis telah dikaji dalam filsafat pragmatism melalui kriteria kebenaran yang menyangkut *workability, satisfaction and result*.

Penelitian atau kajian tentang MBKM terlebih dahulu pernah dilakukan oleh Siti Mustaghfiroh (2020) tentang kesamaan tujuan dan arah merdeka belajar pada konsep filsafat pendidikan progresivisme oleh John Dewey, dan kajian MBKM yang dilakukan oleh Nora Susilawati (2021) tentang merdeka belajar dan kampus merdeka dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. Kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi potensi mahasiswa bisa tercapai secara maksimal dengan bakat dan minatnya melalui keleluasaan yang diberikan kepada mahasiswa dan lembaganya (mahasiswa terlibat secara personal dan selalu berinisiatif dalam kegiatan pembelajarannya). Hasil penelitian Nora Susilawati (2021) juga menunjukkan bahwa melalui prinsip belajar humanistik tentang bagaimana belajar, motivasi diri, belajar mandiri, dan afektif bisa tercapai dengan baik. Berbeda dengan penelitian Siti Mustaghfiroh dan Nora Susilawati, penelitian ini akan menjelaskan MBKM dari sudut pandangan pragmatism. Digunakannya filsafat pragmatism ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan minatnya sesuai dengan perubahan, kebenaran, dan makna pengetahuan yang akan diperolehnya.

Perbedaan kajian filsafat pendidikan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka akan memberikan keragaman kajian konsep sehingga tercipta kekayaan sumber pengetahuan dan wawasan dalam kajian filsafat pendidikan. Pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan pun akan dikaji lebih dalam dan juga komprehensif, oleh karena itu fokus dalam penelitian ini adalah implementasi MBKM dalam pandangan filsafat pendidikan pragmatism.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Referensi yang digunakan terdiri dari sumber primer dan juga sumber sekunder sebagai pendukungnya. Studi yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan juga dijadikan dasar dalam memberikan argumen-argumen oleh penulis terkait dengan Implementasi MBKM dalam pandangan filsafat pendidikan pragmatism.

## Hasil dan Pembahasan

### Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Secara yuridis formal program MBKM berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ataupun Undang-Undang No 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dibuat agar mahasiswa mampu menghadapi berbagai tantangan seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial dan budaya, serta berbagai tantangan yang ada dalam dunia usaha, kerja, dan industri, oleh karena itu program yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadi peluang dan kesempatan besar bagi mahasiswa untuk bisa menguasai berbagai keilmuan yang sekiranya nanti dibutuhkan. Selain itu, MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar bisa mengembangkan kreativitas, kepribadian, kebutuhan, kolaborasi rekan, kerjasama tim, kemampuan interaksi, manajemen diri, dan berbagai kemampuan lainnya (hard skills dan soft skills) melalui pemberian hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Leuwol et al., 2020; Muhsin, 2021; Sopiannyah et al., 2022; Tohir, 2020; Wijayanto, 2021).

Konsep esensial dalam MBKM adalah “kemerdekaan berpikir” yang didukung dengan kegiatan pendukung pelaksanaannya. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan menilai bahwa pemberian kemerdekaan berpikir merupakan bentuk penghormatan dalam pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan. Sedangkan kegiatan pendukung lainnya tertuang dalam program utama MBKM, diantaranya (Nora Susilawati, 2021)

- A. Kemudahan pembukaan program studi baru, melalui otonomi perguruan tinggi negeri/swasta yang memiliki akreditasi A dan B dan mempunyai kerjasama (kurikulum, praktik kerja, atau magang) dengan universitas yang termasuk dalam QS top 100 World Universities.
- B. Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, menggunakan sistem re-akreditasi otomatis dan bersifat sukarela untuk mengajukan akreditasi kembali apabila ingin terjadi kenaikan peringkat.
- C. Kemudahan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi PTN BH (berbadan hukum), dimana program ini ditujukan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satker (Satuan Kerja).
- D. Hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi, dengan ketentuan 1 semester di luar program studi, dan 2 semester di luar perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran dalam mendukung hak belajar tiga semester yang bisa dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud no 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1, yaitu

1. **Pertukaran Pelajar**, merupakan bentuk full credit transfer antar perguruan tinggi dalam negeri yang tujuannya adalah membentuk sikap mahasiswa dalam menghargai keanekaragaman budaya, kepercayaan, agama, pandangan, kerjasama, dan kepekaan sosial serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan lain daripada kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan ke Bhinnekaan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan, serta transfer

ilmu pengetahuan guna menutupi disparitas pendidikan. Bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam program ini adalah;

- a. Pertukaran pelajar antar program studi (prodi) pada Perguruan Tinggi (PT) yang sama, bentuk kegiatannya ditujukan untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran (CP) prodi/memperkaya capaian pembelajaran lulusan. Contoh kegiatannya yaitu

<b>Prodi</b>	<b>Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)</b>	<b>Kompetensi Tambahan</b>	<b>Prodi</b>
Desain Produk	1. Mampu merancang produk	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
	2. Mampu mengevaluasi obyek desain	Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen
	3. Mampu menyusun dan menyampaikan solusi desain secara visual	Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi

Sumber: Panduan MBKM 2020 Kemendikbud

- b. Pertukaran pelajar dengan program studi yang sama namun beda Perguruan Tinggi, bentuk kegiatan ditujukan untuk memperkaya pengalaman dan konteks khas keilmuan yang ada di PT lain sebagai penunjang pembelajaran/pengoptimalan capaian pembelajaran lulusan. Contoh kegiatannya yaitu

<b>Prodi</b>	<b>CPL Prodi</b>	<b>MK Prodi PT A</b>	<b>MK Prodi PT A</b>
Kehutanan	1. Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove	1. Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah
		2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove	2. Pengelolaan Ekosistem Hutan Pantai

Sumber: Panduan MBKM 2020 Kemendikbud

- c. Pertukaran pelajar antar prodi pada PT yang berbeda, bentuk kegiatan ditujukan untuk menunjang terpenuhinya CP. Contoh kegiatannya yaitu

<b>Prodi</b>	<b>Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi</b>	<b>Kompetensi Tambahan</b>	<b>MK Prodi Lain PT Lain</b>
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya	1. Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya	1. Energi dan Mesin Pertanian

	ekonomi, lingkungan, kesehatan	ekonomi, lingkungan, kesehatan	
		2. Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	2. Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Sumber: Panduan MBKM 2020 Kemendikbud

2. **Magang/Praktik Kerja**, magang dalam durasi kurang dari 6 (enam) bulan adalah jangka yang pendek dan dirasa tidak cukup dalam memberikan pengalaman dan kompetensi kepada mahasiswa terhadap dunia kerja, usaha, dan industri. Oleh karena itu program magang MBKM dengan durasi 1-2 semester ini dibuat guna menguatkan pengalaman dan kompetensi mahasiswa secara langsung di tempat kerja. Harapan yang diperoleh oleh mahasiswa di tempat magang adalah kemampuan *hard skills* dan *soft skills*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan kerjasama antara perguruan tinggi dan mitra, seperti perusahaan, organisasi multilateral, yayasan nirlaba, lembaga pemerintahan, ataupun perusahaan *startup*. Adapun untuk bobot penyetaraan kegiatan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bentuk, yaitu kesatu, bentuk bebas/*free form* dimana kegiatan belajar yang sudah dilakukan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS (termasuk kemampuan *hard skills* dan *soft skills*) tanpa penyetaraan dengan mata kuliah, contoh

#### *Hard Skills*

- Merumuskan permasalahan keteknikan : 3 SKS A
- Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan : 3 SKS B
- Kemampuan sintesa dalam bentuk design : 4 SKS A

#### *Soft Skills*

- Kemampuan berkomunikasi : 2 SKS A
- Kemampuan bekerjasama : 2 SKS A
- Kerja keras : 2 SKS A
- Kepemimpinan : 2 SKS A
- Kreativitas : 2 SKS B

Kedua, bentuk terstruktur/*structured form* dimana kegiatan yang dilakukan distrukturkan dengan kurikulum yang telah ditempuh oleh mahasiswa (20 SKS

dinyatakan dalam kesetaraan dengan mata kuliah namun kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang), contoh Mahasiswa Teknik Kimia yang selesai magang di Petrokimia,

• Fenomena transport	2 SKS
• Unit operasi	3 SKS
• Industri proses kimia	3 SKS
• Rekayasa reaksi kimia	3 SKS
• Kontrol proses kimia	3 SKS
• Teknologi separasi	2 SKS
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS

3. **Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan**, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam dunia pendidikan guna mengajar dan memperdalam ilmunya, serta membantu pemerataan kualitas pendidikan agar terdapat relevansi antaran satuan pendidikan dasar/menengah, dengan pendidikan tinggi terutama beradaptasi dengan perkembangan/perubahan zaman.
4. **Penelitian/Riset**, program ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bisa melakukan riset/magang di laboratorium pusat penelitian. Adapun tujuan daripada program ini yaitu agar penelitian yang dilakukan mahasiswa mengalami peningkatan mutu, memberikan kompetensi penelitian kepada mahasiswa melalui bimbingan langsung lembaga penelitian atau peneliti, meningkatkan ekosistem dan kualitas penelitian di laboratorium atau lembaga riset.
5. **Proyek Kemanusiaan**, Program ini bertujuan untuk menjadikan mahasiswa sebagai pribadi yang unggul dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sesuai dengan nilai etika, moral, dan agama, selain itu program ini ditujukan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kepekaan dan respon sosial (mampu memberikan solusi dalam berbagai masalah sesuai dengan minat dan keahliannya).
6. **Kegiatan Wirausaha**, program ini bertujuan untuk mengembangkan usaha lebih dini yang dimiliki oleh mahasiswa melalui bimbingan yang sesuai, dan mengurangi lulusan sarjana yang menganggur.
7. **Studi/Proyek Independen**, program ini dilaksanakan guna menjadi pelengkap kurikulum yang sudah diambil atau ditempuh oleh mahasiswa dimana proyek independen ini bisa dilakukan melalui kerja kelompok lintas disiplin ilmu. Adapun tujuan dari program proyek independen ini diantaranya yaitu, merealisasikan gagasan dalam mengembangkan produk inovatif yang dimiliki mahasiswa, menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada R and D (riset and development), meningkatkan prestasi mahasiswa baik diajak nasional ataupun internasional.
8. **Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik**, melalui program ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan *softskill* kemitraan, kerjasama/berkolaborasi tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), jiwa leadership, melihat berbagai potensi yang ada di desa dan mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya. Selain itu program ini menjadi pendukung daripada program yang diadakan oleh Kementerian Desa PDPT. Adapun tujuan daripada program KKNT ini sendiri yaitu, (1) memberikan kesempatan mahasiswa dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilannya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan di lapangan, (2) melalui kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa maka program pembangunan wilayah pedesaan bisa dipercepat, yang tentunya juga bekerjasama dengan Kementerian Desa PDPT.

### **Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Pandangan Pragmatisme**

Sudut pandang pragmatism merincikan bahwa realitas merupakan hal yang dialami manusia, bersifat plural, dan juga berubah secara terus menerus. Sehingga, manusia adalah bagian daripada perubahan itu sendiri, maka paham pragmatism ini berkesimpulan bahwa manusia ideal adalah manusia yang mampu menyelesaikan berbagai masalah baru (hasil dari perubahan) yang hadir dalam kehidupannya ataupun masyarakat sekitarnya. Melihat tujuan daripada Implementasi kurikulum MBKM yaitu menjawab berbagai tantangan perubahan dan perkembangan teknologi yang ada dengan arah sistem pendidikan berbasis *outcome based education* (OBE) sehingga disiplin ilmu para lulusan yang dihasilkan masih selaras dan fokus dengan capaian pembelajarannya (Sopiansyah et al., 2022) maka secara realitas pragmatism menuntut SDM MBKM bisa menyesuaikan diri (melalui pengetahuan dan keterampilannya) dengan segala bentuk perubahan, baik itu teknologi, sosial, kebutuhan dunia kerja, usaha, industri, ataupun lain sebagainya.

Para penganut paham pragmatis (filsuf) beranggapan bahwa kriteria kebenaran pengetahuan adalah *workability, satisfaction and result*, sehingga pengetahuan itu memiliki kebenaran dan makna apabila dia bisa diaplikasikan dalam kehidupan (ada hasil dan relatif memuaskan). Atas dasar pernyataan inilah terkadang pragmatism juga dikenal sebagai instrumentalisme (Power, 2021). Meskipun demikian kebenaran adalah hal yang relatif, bergantung pada kondisi dan juga keadaan, namun nilai makna dan manfaat adalah perwujudan daripada ekspektasi nilai sehingga hal yang bernilai dan bermanfaat akan menghadirkan manusia ke jalan kesuksesan, produktifitas, dan kebahagiaan (Callahan & Clark, 1983).

Pragmatism beranggapan bahwa perubahan terjadi secara terus menerus sehingga menuntut manusia agar bisa menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi, sehingga dalam konteks pendidikan maka pendidikan, lembaga, dan perangkat pendukungnya harus mampu dan saling bekerja sama dalam mengembangkan pengalaman seseorang secara terarah agar kedepannya mereka memiliki kesempatan untuk hidup dengan baik. Implementasi kurikulum MBKM masih banyak membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak terutama dalam hal *pentahelix*, namun sayangnya dalam pelaksanaannya banyak Sumber Daya yang belum bisa memadai, karena ini program baru maka tidak jarang ditemui permasalahan adaptasi kurikulum MBKM oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dan banyaknya tenaga ahli yang mengambil peran dalam pelaksanaan MBKM terutama para ahli yang berasal dari mitra perguruan tinggi (Yunus & Wahyu, 2021). *Pentahelix* melibatkan berbagai partisipasi dan kerjasama antara pemerintah, pengusaha, akademisi, masyarakat, dan lingkungan. Adanya lini kerjasama diantara 5 (lima) elemen itu, tentunya *pentahelix* adalah perwujudan sinergitas antara akademisi, pengusaha, pemerintah, media, dan lingkungan Hidup (Hardianto et al., 2017; Iksari, 2018). Berbagai tujuan yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu

- a. keterampilan pekerjaan atau yang akan dibutuhkan
- b. kesehatan
- c. ketertarikan/minat dan hobi
- d. kemampuan berinteraksi secara efektif sehingga bisa memecahkan masalah sosial secara efektif
- e. pemahaman demokrasi

Pendidikan wajib membantu seseorang untuk bisa menjadi warganegara yang demokratis dan unggul dalam berdemokrasi sehingga bisa memberikan kesempatan besar kepada seseorang dalam menemukan dan memecahkan berbagai hal baru dalam kehidupannya dan sosialnya (Callahan & Clark, 1983; Power, 2021). Pada pembelajaran MBKM banyak berpusat kepada mahasiswa *student centered learning*) dan diarahkan kepada 4 hal, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kooperatif (Krisnanik et al., 2021).

Budaya demokratis merupakan bentuk *a self-correcting tradition*, sebab pada hakikatnya demokrasi merupakan dinamika yang dihasilkan dari rekonstruksi pengalaman secara terus-

terusan, maka dari itu pendidikan difokuskan pada pengembangan individu untuk bisa menghadapi kehidupan sekarang dan akan datang. Terutama dalam hal kurikulum, pragmatism menilai bahwa kurikulum tentunya tidak bisa dipisahkan dari keadaan yang terjadi di masyarakat. Maka kurikulum penting dalam menyelaraskan diri dengan berbagai potensi lokal yang ada, sebab potensi lokal ataupun keunggulan daerah yang diintegrasikan dan diterapkan dalam pembelajaran matakuliah telaah kurikulum dapat meningkatkan critical thinking mahasiswa (Nurhidayati, 2021). Berbagai solusi suatu permasalahan harus bisa dikembangkan, karena itu kurikulum harusnya

- a. menjadi lahan praktik cita-cita yang demokratis
- b. berbasis pada masyarakat
- c. menjadi perencanaan demokratis
- d. kreatif dalam mengembangkan berbagai keterampilan baru
- e. berpusat pada siswa dan juga aktivitas-aktivitasnya

Kurikulum MBKM juga menekankan mahasiswa agar bisa bekerja secara kelompok dan tim, melalui kerja kelompok, mahasiswa dapat memaksimalkan perannya masing-masing seperti melalui diskusi kelompok, menyimak, bertanya, memberikan pendapat, menghargai pendapat kelompok, dan bertanya sesuai dengan disiplin ilmunya sehingga interaksi yang dilakukan antar siswa akan menjadi sumber belajar bagi mahasiswa itu sendiri (Afrikani, 2017).

Paham pragmatisme bersepakat bahwa kurikulum ada kemungkinan untuk berubah-ubah, namun kurikulum haruslah berisi pengalaman teruji yang serta sesuai dengan kebutuhan dan juga minat mahasiswa Edward J. Power (1982). Kurikulum dinilai baik apabila lulusan yang dihasilkan banyak diterima oleh dunia usaha, kerja, dan juga industri, atau paling tidak seberapa cepat mereka mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Keterampilan dan sikap (*soft skills*) yang dihasilkan oleh kurikulum pun harus selaras dan mengikuti dunia usaha, kerja, dan juga industri (Kodrat, 2021). Wujud kebijakan kurikulum MBKM di sini nampak sebagai industrialisasi pendidikan, sebab perhatian besarnya ditujukan pada faktor dunia usaha, kerja, dan juga industri.

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving Method*) serta metode penyelidikan dan penemuan (*Inquiry and Discovery Method*). Menjadi metode unggulan dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga dalam prakteknya peran guru hanya sebatas

- a. pemberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa berkembang,
- b. menjadi pembimbing,
- c. harus bersahabat dengan mahasiswa,
- d. terbuka dalam pandangan,
- e. antusias dalam pembelajaran dan saat menghadapi mahasiswa,
- f. kreatif
- g. siap siaga,
- h. sabar
- i. kooperatif dan bersungguh-sungguh

Bagi Edward J. Power pandangan pragmatisme menganggap bahwa mahasiswa adalah pribadi yang rumit dan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam pertumbuhannya, sehingga dosen tidak seharusnya ikut campur terlalu dalam atas kebutuhan dan minat mahasiswa, namun peran guru adalah membimbing pengalaman belajar. Pragmatisme menolak berbagai metode kuno yang mengagungkan peran dosen dimana dosen terlalu ikut campur terhadap kebutuhan dan minat mahasiswa, artinya disini orientasi pendidikan pragmatisme adalah progresivisme yang menentang formalisme berlebihan dan membosankan dalam dunia pendidikan (anti otoritarianisme dan absolutisme).

### **Simpulan**

Kurikulum MBKM secara unsur Pentahelix telah memenuhi syarat, dengan melibatkan berbagai partisipasi dan kerjasama antara pemerintah, pengusaha, akademisi, masyarakat, dan

lingkungan sekitarnya, terutama melalui 8 (delapan) program MBKM yang dijalankan. Dilaksanakannya unsur Pentahelix tersebut maka adaptasi Sumber Daya terhadap kurikulum MBKM oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia perlahan mulai ditemukan solusi dan alternatif penyelesaian masalah.

Implementasi kurikulum MBKM memberikan ruang dan peluang kepada mahasiswa agar mereka memiliki keterampilan pekerjaan atau yang akan dibutuhkan, kesehatan, ketertarikan/minat dan hobi, kemampuan berinteraksi secara efektif sehingga bisa memecahkan masalah sosial secara efektif, dan pemahaman demokrasi melalui pembelajaran pragmatis modern yang bersifat progressive-demokratis dan student centered learning (anti otoritarianisme dan absolutisme) yang mengarahkan mahasiswa kepada 4 hal, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kooperatif.

Meskipun kurikulum MBKM kearah Industrialisasi lulusan namun makna dan manfaat perwujudan daripada ekspektasi nilai pembelajaran filsafat pendidikan pragmatism telah mengarahkan lulusan (mahasiswa) ke jalan kesuksesan, produktifitas, dan kebahagiaan, dengan cara penerimaan lulusan akademisi di dunia kerja, usaha, dan industri. Sebagaimana tujuan daripada pembentukan program MBKM yaitu agar mahasiswa mampu menghadapi berbagai tantangan seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial dan budaya, serta berbagai tantangan yang ada dalam dunia kerja, usaha, dan industri melalui kemampuan hard skills dan soft skills yang dimilikinya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd dan Dr. Dadang Sundawa, M.Pd. selaku dosen pengampu matakuliah analisis kurikulum dan pembelajaran PKn serta teori pendidikan karakter dan budaya bangsa yang telah membimbing penulis dalam menyusun artikel ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan maka penulis tidak akan bisa membuat artikel dengan baik dan sebagaimana mestinya.

### **Referensi**

- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
- Undang-Undang No 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Afriyani, T. (2017). Peningkatan Aktivitas Kerja Kelompok Matakuliah Telaah Kurikulum Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Callahan, J. F., & Clark, L. H. (1983). *Foundations of education*. MacMillan Publishing Company.
- Fatmawati, E. (2020). DUKUNGAN PERPUSTAKAAN DALAM IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.

- Hardianto, W. T., Sumartono, S., Muluk, K., & Wijaya, A. F. (2017). Tourism investment services in Batu city with penta helix perspective. *Int. J. Manag. Adm. Sci*, 5(05), 17–22.
- Hunkins, F. P., & Ornstein, A. C. (2016). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Pearson Education.
- Ikasari, A. C. (2018). Tinjauan Model Kerjasama Daerah Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 12(1).
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14.
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 138–142.
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 143.
- Nurhidayati, S. (2021). Mengintegrasikan Potensi Lokal Daerah dalam Matakuliah Telaah Kurikulum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Belajar Merdeka. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 1(1), 98–102.
- Pohan, J. E. (2019). Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme Dan Problematikanya Di Indonesia. *Depok: Rajagrafindo Persada*.
- Power, E. J. (2021). *Educational philosophy: A history from the ancient world to modern America*. Routledge.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*.
- Yunus, C. D. P., & Wahyu, S. (2021). Pembangunan Konsep Desain User Experience Aplikasi Mobile Majubersama Guna Mendorong Percepatan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 95–102.